

### STRATEGI GURU MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA MELALUI PELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 MIN 10 MEDAN

**Nurul Huda**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [nurull.huda1024@gmail.com](mailto:nurull.huda1024@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Proses pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 2) Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan kemandirian siswa melalui pelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 3) Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk kemandirian siswa melalui pelajaran matematika di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di MIN 10 Kota Medan. Dengan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru wali kelas V-A dan kepala sekolah MIN 10 Kota Medan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 di MIN 10 Kota Medan tidak sepenuhnya dilakukan secara daring, guru tetap melaksanakan pertemuan dua kali seminggu. Dan strategi yang digunakan guru melalui tiga tahapan yakni strategi perencanaan, pelaksanaan dan strategi evaluasi. Dalam penerapan ini juga tentunya ada faktor penghambat yang dirasakan sekolah namun tetap seimbang dengan faktor pendukung yang dilakukan sekolah guna menerapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

**Kata Kunci** : Strategi, Kemandirian, Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Daring

#### 1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 negara digemparkan dengan peristiwa yang membuat hampir seluruh dari aspek kehidupan manusia terhambat. Coronavirus Disease 2019 atau yang akrab dikenal dengan Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu sektor yang berperan dalam menghentikan penyebaran Covid-19 ini adalah sektor pendidikan. Wabah ini akhirnya mendesak pendidikan dilakukan dengan cara jarak jauh yang mana sebelumnya belum pernah dilakukan sama sekali. Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan seluruh elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Sehingga kebijakan metode pembelajaran pun diganti, yang pada awalnya dilakukan dengan tatap muka kini menjadi pembelajaran daring.

Perubahan pembelajaran yang terjadi memasuki ke seluruh mata pelajaran yang di ampuh oleh siswa, matematika

salah satunya. Pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar yang terstruktur dimana melibatkan fikiran dan aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta dalam penyampaian informasi gagasan (Rora Rizky Wandini, 2019).

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang dianggap oleh siswa sekolah dasar itu adalah pelajaran yang sulit, membingungkan, serta memerlukan daya fikir yang kuat. Selama pandemi cukup banyak orangtua yang mengeluh karena merasa mereka yang bersekolah dan bukan anaknya. Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dikerjakan oleh orangtua.

Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran matematika selama pandemi ternyata tidak bisa dilakukan sepenuhnya secara daring. Sehingga siswa menjadi tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Keresahan ini akhirnya

menghambat tujuan dari pendidikan matematika itu sendiri yakni salah satunya adalah dalam pembentukan kemandirian siswa.

Kemandirian (Self reliance) merupakan suatu kemampuan dimana dapat mengelola semua yang dimilikinya secara sendiri yaitu dengan mengetahui bagaimana cara untuk mengelola waktu, berjalan serta berpikir secara mandiri yang disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Muhammad Yaumi, 2016).

Mata pelajaran yang dapat membentuk kemandirian siswa salah satunya adalah matematika. Menurut Soedjaji beberapa ciri khusus dari matematika adalah 1) Memiliki objek kajian abstrak, 2) bertumpu pada kesepakatan, 3) berpola pikir deduktif, 4) memiliki simbol yang kosong dari arti, dan 5) memperhatikan semesta pembicaraan. Sehingga ketika peserta didik belajar matematika menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang termasuk didalamnya untuk membentuk karakter siswa yang jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Soedjaji, 2000).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran (Wahyudin Nur Nasution, 2017). Sedangkan Strategi belajar mengajar matematika adalah suatu kegiatan dalam belajar matematika yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Mardianto dan Amini, 2017).

Strategi belajar mengajar matematika memiliki konsep sebagai berikut: (a) merangkum spesifikasi dan kualifikasi perubahan sikap peserta didik, (b) menentukan pendekatan yang tepat terhadap masalah belajar mengajar matematika peserta didik, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar matematika, serta (c) menetapkan kriteria keberhasilan kegiatan

belajar mengajar matematika (Arief Aulia Rahman, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan wali kelas V-A di MIN 10 Kota Medan diperoleh keterangan pembelajaran matematika yang dilakukan pada masa pandemi adalah dengan membuat jadwal belajar disekolah dua kali dalam seminggu dengan menggunakan alat atau media jika memang diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, karena sulit untuk mengajarkan matematika melalui handphone.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh seorang guru. Terutama pada masa pandemi covid-19 begitu banyak penghambat yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru memerlukan beberapa strategi untuk mengatasinya. Di MIN 10 Kota Medan ada tiga jenis strategi yang digunakan guru berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya: 1) Strategi perencanaan pembelajaran, 2) Strategi pelaksanaan pembelajaran dan, 3) Strategi evaluasi pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di MIN 10 Kota Medan, Kecamatan Medan Labuhan tepatnya berada di Jalan Jaring Kakap, No. 02. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 28 orang. Berdasarkan penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penemuan, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik penelitian (A Muri Yusuf, 2016).

Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian deskriptif (descriptive research). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dengan apa adanya (Hardani,

2020).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didasari pada: Sumber data primer, yaitu siswa dan guru wali kelas. Sumber data sekunder, yaitu kepala sekolah, staff dan pegawai sekolah. Sumber data tersier, yaitu yang diperoleh dari dokumen-dokumen pembelajaran matematika, serta foto kegiatan selama pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi partisipatif. Participant observer adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Selain menggunakan teknik observasi, teknik wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format baku.

Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah, guru, dan siswa serta petugas sekolah. Instrument yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat perekam suara dan alat tulis. Terkait dalam penelitian dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data penelitian dalam bentuk dokumen seperti gambar, foto-foto kegiatan saat pengamatan. Instrument yang digunakan dalam dokumentasi ini adalah kamera (hp).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pandemi covid-19 banyak sekali perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang awalnya dilakukan oleh siswa bersama guru dengan tatap muka secara langsung di kelas, kini hanya melalui virtual, yakni dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penghubung pembelajaran antara guru dengan siswa. Guru memanfaatkan berbagai media platform, baik berupa grup whatsapp, zoom meeting, google meet, e-learning, atau aplikasi lainnya.

Di MIN 10 Kota Medan guru

menggunakan media grup whatsapp sebagai sarana penghubung komunikasi antara siswa dengan guru selama masa pandemi covid-19 ini. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dengan guru matematika menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan saat masa pandemi covid-19 ini mengalami begitu banyak kesulitan.

Proses pembelajaran matematika saat daring di masa pandemi covid-19 ini sangat tidak mudah untuk dilakukan. Pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak kondusif, materi tidak tersampaikan secara utuh kepada siswa sehingga banyak siswa yang tidak mengerti. Sehingga guru juga harus melakukan beberapa strategi yang dilakukan guna membantu siswa untuk memahami materi matematika tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti bahwasannya MIN 10 Kota Medan khususnya di kelas V-A guru telah menanamkan kemandirian kepada siswa dengan menggunakan tiga strategi yaitu: Strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi evaluasi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai strategi perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu terlihat dari adanya RPP yang telah dibuat guru sebelum memberi pengajaran kepada siswa. Walaupun pembelajaran dilakukan secara online tetapi guru tetap membuat RPP secara terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, inti sampai dengan penutup. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran tersusun secara runtut dan terstruktur.

Guru membuat RPP yang di dalamnya itu memuat kegiatan mandiri yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, seperti dengan memberikan tugas kepada siswa dan harus dikerjakan secara individu oleh siswa. Guru juga menyesuaikan alokasi waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Tak sampai disitu, guru juga memiliki buku absen sebagai bukti kehadiran siswa dan selalu mengkonfirmasi kehadiran siswa di grup whatsapp. Selain itu guru juga menyediakan buku nilai untuk

mencatat nilai-nilai siswa dari hasil kerja yang telah didapatkan siswa.

Selanjutnya strategi perencanaan yang diterapkan guru adalah dengan menyediakan segala kebutuhan siswa dalam proses pelaksanaan daring seperti halnya guru membuat jadwal untuk bertemu tatap muka dalam dua kali seminggu guna melihat sejauh mana perkembangan siswa. Dalam memberi pemahaman guru juga menyediakan media-media pembelajaran, metode, soal-soal, serta catatan nilai siswa serta kerja sama antara guru dan orangtua dalam menanamkan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Pada strategi pelaksanaan daring seperti ini guru banyak menggunakan berbagai media online, tetapi di MIN 10 Kota Medan para guru memanfaatkan platform belajar melalui whatsapp. Awalnya guru membuat grup whatsapp sehingga seluruh siswa bergabung dan dari grup tersebutlah semua informasi dikirimkan oleh guru. Pada awal pembelajaran guru memulai kelas dengan memberikan pesan sebuah salam sapaan kepada seluruh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan materi melalui link video pembelajaran dari youtube yang harus disimak oleh siswa dan dari video tersebut siswa mendapatkan tugas yang harus dikerjakan pada pembelajaran tersebut.

Tugas dikumpulkan siswa dalam bentuk foto atau video sesuai dengan materi dan intruksi yang telah dikirimkan guru di grup whatsapp agar guru dapat melihat hasil kerja siswa dan menilainya. Selain melakukan pembelajaran melalui grup whatsapp, khususnya dalam pembelajaran matematika sendiri guru melakukan tatap muka selama dua kali dalam seminggu yakni di hari senin dan kamis.

Pada saat melakukan pembelajaran matematika secara langsung di sekolah, guru tidak lupa untuk memerintahkan siswa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker kesekolah, mencuci tangan sebelum memasuki kelas, serta menjaga jarak antar siswa. Dan guru juga membatasi waktu pertemuan pembelajaran yang dilakukan siswa secara

tatap muka selama masa pandemi covid-19. Pada saat tatap muka di kelas terlihat guru melaksanakan proses pembelajaran yang mana guru melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru selama masa pandemi covid-19 ini tetap sama seperti biasanya. Diawali dengan salam, lalu berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa, dan kemudian melakukan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari. Hanya saja dalam kegiatan ini waktu pembelajaran tidak dapat berlangsung lama seperti sebelumnya.

Kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan menunjukkan media pembelajaran secara langsung kepada siswa. Dengan hal seperti ini materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena pada sebelumnya guru telah memberikan informasi terkait materi pembelajaran dan dihari pada saat melakukan tatap muka guru langsung membawa media nyatanya kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat guru akan tersampaikan dengan mudah kepada siswa.

Selain penggunaan media dalam pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Dan dalam pelaksanaan daring seperti ini guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Kemandirian siswa dapat dinilai saat guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk mengerjakan secara mandiri dan kemudian menyampaikan hasil pekerjaannya kepada guru dan teman-temannya.

Sedangkan di kegiatan penutup yang dilakukan guru memang tidak terlalu banyak, terlihat guru bertanya kepada siswa apakah masih ada siswa yang tidak paham terkait materi yang disampaikan. Dan jika masih ada yang belum paham maka guru membimbingnya secara perlahan. Setelah itu guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari hari ini, dan kemudian doa untuk menutup pelajaran.

Pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk melihat kemandirian siswa, guru mengevaluasi dengan cara

melihat hasil kerja belajar siswa yang kemudian akan dicatat di buku nilai siswa. Dan jika ada nilai siswa yang dibawah rata-rata maka guru akan memberikan bimbingan khusus kepadanya. Setelah itu guru juga sering untuk mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri dirumah.

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak hambatan-hambatan yang dihadapi baik dari kepala sekolah sendiri, guru, serta siswa. Hambatan-hambatan tersebut berupa Hp yang dibawa orangtua saat bekerja, tidak adanya kuota yang cukup untuk belajar, fasilitas buku yang jumlahnya masih terbatas dan siswa harus pinjam-meminjam, serta materi pelajaran yang sulit dipahami siswa sehingga guru harus menggunakan media yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa.

Tetapi dengan penghambat tersebut ada juga faktor pendukung guru dalam membentuk kemandirian siswa. Bekerja sama dengan pihak lain adalah salah satu pendukung dalam melaksanakan pembelajaran ini. Perusahaan yang diajak bekerja sama adalah PT Teklomsel yang mana telah memberikan paket internet gratis kepada peserta didik agar bisa mengakses materi pembelajaran melalui platform pembelajaran online.

Hal pendukung lainnya adalah kepala sekolah memberikan waktu untuk bertatap muka langsung kepada guru-guru agar memberikan penjelasan dan mengumpulkan tugas secara langsung. Ini dilakukan agar siswa bisa lebih paham dalam materi yang disampaikan oleh guru.

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian siswa melalui pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ini adalah dengan menerapkan beberapa strategi dari strategi perencanaan melalui pembuatan RPP, kemudian strategi pelaksanaan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa, hingga strategi evaluasi melalui pemberian

tugas-tugas kepada siswa. Kemudian guru juga menyediakan media yang konkrit, menarik dan dapat dikenal siswa dengan mudah, serta menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa.

#### REFERENSI

- Amka. (2018). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Banjarmasin: Nizamia Learning Center.
- Arifin, Samsul Bambang dan Rusdiana. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Asmara, Anita. Wali Kelas V-A, Observasi Awal. " Wawancara pribadi ". Medan, 18 Maret 2021.
- Astianti, (2013). Karakter Mandiri anak usia dini. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitri, Anggi. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits. Jurnal Studi Pendidikan Islam. 1(2), 38-67.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Jayanti dan Widyaninggar. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika. 5(1), 460-471.
- Mardianto dan Amini. (2018). Konsep Guru dan Pendidikan (Tips untuk Guru Pemula). Medan: Perdana Publishing.
- Mustoip, Sofyan, dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nasution, Nur Wahyudinn. (2017). Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Rahman, Aulia Arief. (2018). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Soedjaji. (2000). "Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan". Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional).

- Sudrajat, Jajat. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 13(1), 100-110.
- Wandini, Rizky Rora. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan:
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.
- Zaihidi, Salman. (2019). Internalisasi Karakter Kemandirian Pada Mata Pelajaran PAI (Kajian Atas Proses Pembelajaran di SMP N 2 Babat Lamongan), *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(02), 293-301.